

Penguatan Literasi, Kreativitas, dan Nilai Sosial Peserta Didik melalui Program BSI Explore 2025 di SDN Srimukti 01 Kabupaten Bekasi

**Shinta Mutiara, Revaliana Zenivianda, Rina Marlina,
Tera Puspita, Zahra, Cep Adiwihardja ***

Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta

*Penulis korespondensi: cep.caw@bsi.ac.id

Dikirim : 21 Mei 2025

Direvisi : 16 Agustus 2025

Diterima : 18 Agustus 2025

Abstrak: Pendidikan dasar memiliki peran penting sebagai landasan dalam membentuk karakter, kemampuan literasi, serta keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan anak untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Namun, sejumlah sekolah dasar di wilayah pinggiran perkotaan, seperti Desa Srimukti, masih menghadapi keterbatasan dalam mengoptimalkan fungsi sekolah sebagai ruang belajar yang holistik. Melalui program BSI Explore 2025, mahasiswa melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Srimukti, Kabupaten Bekasi, dengan tujuan meningkatkan literasi, kreativitas, serta nilai sosial siswa sekolah dasar melalui pendekatan pembelajaran aktif berbasis pengalaman (*service learning*). Program ini berlangsung di SDN Srimukti 01 selama tiga minggu, mencakup berbagai aktivitas seperti pembelajaran kreatif, literasi berbasis konteks lokal, pelatihan bagi wali murid, serta pemberdayaan ibu-ibu PKK. Hasil kegiatan memperlihatkan peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, bertambahnya pemahaman orang tua terhadap kebutuhan pendidikan anak, serta terjalinnya hubungan sosial yang lebih erat antara mahasiswa dan warga desa. Kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi lintas elemen mampu memperkuat ekosistem pendidikan dasar di wilayah semirural secara berkelanjutan.

Kata kunci: BSI Explore, edukasi, literasi, pembelajaran kolaboratif, pengabdian masyarakat

Abstract: Primary education serves as the cornerstone for shaping character, literacy, and 21st-century skills essential for children to navigate future challenges. However, many elementary schools in semi-urban areas, such as Srimukti Village, continue to face obstacles that hinder their ability to function optimally as learning institutions. The BSI Explore 2025 program represents a community engagement initiative conducted by university students in Srimukti Village, Bekasi Regency, aiming to enhance students' literacy, creativity, and social values through an experiential, service-learning approach. Implemented at SDN Srimukti 01 over three weeks, the program included various activities such as creative learning sessions, contextual literacy projects, training for parents, and empowerment workshops for women's community groups (PKK). The results indicated a notable increase in students' motivation and participation, improved parental understanding of children's educational needs, and stronger social bonds between students, university volunteers, and local residents. This initiative demonstrates how collaborative, community-based approaches can effectively strengthen the educational ecosystem in semi-rural areas, fostering sustainable improvements in both teaching and community engagement.

Keywords: BSI explore, collaborative learning, community service, education, literacy

1. Pendahuluan

Desa Srimukti merupakan sebuah desa sederhana yang terletak di Kecamatan Tambun Utara, Kabupaten Bekasi. Menurut Badan Pusat Statistik Bekasi, desa kecil ini dihuni oleh 6.580 jiwa, dengan rincian laki-laki 2.935 jiwa dan perempuan 2.945 jiwa. Mayoritas mata pencaharian penduduk di desa ini adalah petani dan pedagang UMKM. Hanya sebagian kecil dari penduduknya yang mencari nafkah di pabrik.

Sebagaimana desa lainnya, desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa. Pelaksanaan tugasnya dibantu oleh perangkat desa lainnya, seperti staf umum, RW, RT, dan sebagainya. Di desa ini, setidaknya di Kampung Manggah, tempat pelaksanaan program terdapat organisasi kemasyarakatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan sekelompok ibu-ibu *majelis ta'lim*. Namun, minimnya anak muda yang berusia 15-25 tahun dan kesibukan para ibu dalam bekerja menjadikan organisasi kemasyarakatan tersebut tidak aktif. Hanya terdapat kegiatan ibu-ibu *majelis ta'lim* yang rutin mengadakan kegiatan setiap Sabtu pagi.

Pendidikan dasar merupakan fondasi dalam membentuk karakter, literasi, dan keterampilan abad 21 yang diperlukan anak dalam menghadapi tantangan masa depan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022). Namun, masih banyak sekolah dasar di wilayah pinggiran perkotaan, seperti Desa Srimukti yang menghadapi berbagai hambatan, mulai dari rendahnya motivasi belajar, terbatasnya sarana prasarana, hingga kurangnya inovasi dalam proses pembelajaran (Nugraha & Juniayanti, 2024). SDN Srimukti 01 merupakan contoh nyata bagaimana potensi peserta didik belum tergali optimal akibat minimnya pendekatan pembelajaran kontekstual dan dukungan lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan data lapangan, sekolah ini memiliki total 215 siswa yang tersebar dalam beberapa jenjang kelas, dengan didukung oleh 18 guru, 2 operator sekolah, dan 1 penjaga sekolah. Rasio jumlah guru terhadap siswa menunjukkan tantangan tersendiri dalam hal personalisasi pembelajaran dan penguatan literasi siswa secara individu. Selain itu, keterbatasan tenaga kependidikan nonpengajar juga menjadi kendala dalam mendukung operasional sekolah secara keseluruhan. Fakta ini semakin menegaskan urgensi adanya kegiatan pengabdian masyarakat yang mampu menjawab kebutuhan konkret sekolah dasar di wilayah tersebut.

Berdasarkan observasi awal, peserta didik menunjukkan keterbatasan dalam literasi dasar, minat baca, dan kurangnya aktivitas yang mengembangkan kreativitas serta kerja sama sosial. Hal ini diperkuat dengan data dari Prihatini dkk. (2025) yang menyatakan bahwa sekolah dasar

di daerah semirural memerlukan intervensi berbasis komunitas untuk membangun budaya literasi dan karakter mandiri. Keberadaan budaya literasi melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat menjadi gerbang awal dalam meningkatkan kreativitas, hasil belajar, dan nilai karakter siswa (Purwo, 2017; Putri dkk., 2024; Setiani, 2023).

Menanggapi tantangan tersebut, Universitas Bina Sarana Informatika melalui program BSI Explore 2025 melaksanakan pengabdian masyarakat di Desa Srimukti. Program ini bertujuan memberikan pengalaman belajar bermakna bagi siswa dan sekaligus menjadi media pembelajaran empatik bagi mahasiswa. Fokus kegiatan meliputi literasi, kreativitas, nilai kebangsaan, dan pemberdayaan komunitas sekolah melalui pendekatan kolaboratif dan reflektif. Program ini sejalan dengan semangat Kampus Merdeka yang mendorong kontribusi nyata mahasiswa terhadap pembangunan pendidikan nasional (Rahmad dkk., 2024).

2. Metode

Kegiatan pengabdian dilaksanakan menggunakan pendekatan *service learning*, yakni metode pembelajaran berbasis pengalaman dan pelayanan sosial yang dikembangkan secara kolaboratif antara mahasiswa dan masyarakat (Felten & Clayton, 2011). Pelaksanaan program dilakukan selama tiga minggu, yakni 5–27 Februari 2025, bertempat di SDN Srimukti 01 dan lingkungan sekitar.

Rangkaian kegiatan disusun melalui tahapan: (1) observasi dan pemetaan kebutuhan, (2) koordinasi dengan kepala sekolah dan RT setempat, (3) implementasi kegiatan berbasis kebutuhan lokal, dan (4) evaluasi partisipatif. Strategi yang diterapkan mencakup *experiential learning*, pendekatan partisipatif, dan refleksi kolaboratif. Pendekatan ini juga mencerminkan praktik pembelajaran berbasis proyek yang terbukti efektif dalam menumbuhkan keterampilan membaca dan menulis pada siswa sekolah dasar (Halimah dkk., 2020).

Kegiatan utama meliputi:

- 1) Pembelajaran kreatif dan budaya: kerajinan tangan dari barang bekas, mozaik, kolase batik, dan gambar ekspresif.
- 2) Kegiatan literasi: membaca bersama, pengenalan kosakata, serta pemahaman bacaan melalui permainan.
- 3) *Ice breaking* dan lagu nasional: untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus menanamkan nilai kebangsaan.
- 4) Seminar untuk wali murid: bertema "Pengembangan Literasi dan Numerasi pada Anak

Hiperaktif dan Disleksia", menghadirkan narasumber dosen pendamping.

- 5) Pemberdayaan Ibu PKK: pelatihan personal branding untuk mendukung UMKM lokal.
- 6) Kegiatan lingkungan: Jumat bersih, senam pagi, dan edukasi pengelolaan sampah.

Pendekatan ini selaras dengan praktik yang direkomendasikan dalam literatur nasional, seperti oleh Shafariana dkk. (2024) dan Setiawan & Sudigdo (2023), bahwa penguatan literasi di sekolah dasar lebih efektif jika dikaitkan dengan aktivitas komunitas dan lingkungan sosial siswa.

3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan pengabdian memberikan dampak positif baik terhadap siswa maupun komunitas sekolah. Siswa menunjukkan peningkatan dalam hal antusiasme belajar, kemampuan menyampaikan ide, dan partisipasi dalam kelompok. Guru juga mengapresiasi metode yang digunakan mahasiswa karena memberikan variasi pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi.

Dalam hal pembelajaran literasi dan numerasi, siswa SDN Srimukti 01 aktif mengikuti kegiatan membaca, mewarnai, serta membuat kerajinan tangan seperti diperlihatkan dalam Gambar 1. Hasil karya mereka seperti gambar burung, kupu-kupu, dan kolase menunjukkan peningkatan kreativitas serta keberanian dalam berekspresi.



Gambar 1. Kegiatan membuat karya, literasi dan numerasi

Kegiatan lainnya berupa senam dan permainan edukatif. Kegiatan senam bersama di halaman sekolah seperti diperlihatkan dalam Gambar 2 diikuti dengan penuh semangat oleh siswa-siswi, menunjukkan respons positif terhadap penerapan pola hidup sehat serta edukasi

melalui metode aktif. Selain itu, kegiatan "Pamit Berkarya" menjadi bentuk perayaan hasil pembelajaran dengan penampilan seni siswa dari berbagai kelas. Selain sebagai bentuk apresiasi, kegiatan ini memperkuat rasa percaya diri siswa dan mempererat hubungan antara mahasiswa dan komunitas sekolah. Kegiatan ini sukses melatih keterampilan seni sekaligus membangun rasa percaya diri, kebersamaan, dan pelestarian budaya lokal. Dokumentasi saat sesi latihan menari diperlihatkan dalam Gambar 3.



Gambar 2. Kegiatan senam dan permainan edukatif



Gambar 3. Latihan tari untuk acara perpisahan

Kegiatan lainnya yang dilakukan berupa kegiatan kebersihan sekolah seperti yang diperlihatkan dalam Gambar 4. Kegiatan Jumat bersih di lingkungan sekolah menunjukkan kolaborasi siswa dan mahasiswa dalam membersihkan ruang kelas dan halaman sekolah. Kegiatan ini menanamkan nilai kepedulian lingkungan sejak dini.



Gambar 4. Kegiatan Jumat bersih

Selain anak-anak, kegiatan pengabdian ini juga melibatkan peran serta orang tua. Mahasiswa yang terlibat sebagai pelaksana kegiatan pengabdian terlibat dalam pelayanan kesehatan Posyandu “Mangga” (Gambar 5). Mahasiswa turut berperan membantu pendataan, pengukuran tumbuh kembang anak, hingga edukasi gizi dan kesehatan kepada masyarakat desa.



Gambar 5. Kegiatan membantu petugas posyandu

Kegiatan lainnya berupa seminar literasi anak berkebutuhan khusus. Seminar edukatif bagi orang tua tersebut menghasilkan peningkatan kesadaran terhadap kebutuhan anak dalam proses belajar, khususnya mereka yang memiliki tantangan belajar seperti disleksia dan hiperaktif. Respons positif ini sejalan dengan temuan Rahmad dkk. (2024) bahwa keterlibatan orang tua sangat krusial dalam penguatan literasi dasar. Dokumentasi seminar bertema “Pengembangan Literasi dan Numerasi Anak Hiperaktif dan Disleksia” diberikan dalam Gambar 6 dan diikuti

oleh guru dan orang tua. Antusiasme peserta dalam diskusi membuktikan bahwa kegiatan ini efektif meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pendidikan inklusif.



Gambar 6. Kegiatan seminar untuk orang tua

4. Kesimpulan

Program BSI Explore 2025 di SDN Srimukti 01 berhasil meningkatkan literasi, kreativitas, dan nilai sosial siswa sekolah dasar melalui pendekatan pembelajaran aktif dan berbasis komunitas. Kegiatan ini tidak hanya memberi manfaat kepada siswa, tetapi juga kepada orang tua, guru, dan mahasiswa sebagai agen perubahan. Model pengabdian ini layak untuk direplikasi di wilayah lain dengan tantangan serupa.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Program BSI Explore yang telah mengadakan dan mendukung kegiatan ini serta kepada Kepala Desa Srimukti, kepala sekolah dan guru SDN Srimukti 01, serta rekan-rekan tim yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini.

Daftar Referensi

- Felten, P. & Clayton, P. H. (2011). 'Service-learning' dalam *Encyclopedia of Educational Reform and Dissent*, T. C. Hunt, J. C. Carper, T. J. Lasley, & ed. C.D. Raisch, *SAGE Publications*, Los Angeles.
- Halimah, A. Suharti, & Ardita, N. A. (2021). Implementasi *Service Learning* terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa SD/MI, *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 9(2), 195-202.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Laporan Nasional Evaluasi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan.

- Nugraha, D. M. D. P., & Juniayanti, D. (2024). Penguatan literasi siswa di sekolah dasar dalam era Kurikulum Merdeka Belajar: *A systematic literature review*, *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(6), 499-509. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.407>
- Prihatini, A. K., Adidaya, G., Wibawa, I. S., Mesak, M., & Salsha, N. A. (2025). Srawung Sinau: Strategi Adaptasi Teknologi Digital bagi Anak Sekolah Dasar di Desa Blagung, Boyolali, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 1-11.
- Purwo, S. (2017). Peran Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran Kreatif-Produktif di Sekolah Dasar, *Karya Ilmiah Dosen*, 3(1), 85-103.
- Putri, S. K., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Urgensi Program Gerakan Literasi (GLS) untuk Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar, *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(1), 265-273.
- Rahmad, I. N., Ayuningrum, S., Azizah, F. N., Azra, Q. A., & Marcella, Z. T. (2024). Penguatan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi, *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 10-17.
- Setiani, E., Hendracipta, N., & Rokmanah, S. (2023). Urgensi Penerapan Literasi Membaca pada Siswa Sekolah Dasar, Kaitannya untuk Meningkatkan Hasil Belajar, *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5), 1197-1213.
- Setiawan, A. A. & Sudigdo, A. (2023). Penguatan literasi siswa sekolah dasar melalui kunjungan perpustakaan, *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, 27 April 2019, 24-30.
- Shafariana, Purnama, J., Nurhusna, & Wijayanti, T. (2024). Strategi peningkatan literasi siswa di wilayah rural melalui program Five Hours Literacy, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 237-246.